

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan pada sektor teknologi setahun sebelum dan setahun sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Ruang lingkup perusahaannya yakni perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka yaitu sejak jaman Kolonial Belanda tepatnya tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda demi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pada beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman, terjadinya vakum tersebut yakni karena adanya faktor-faktor seperti perang dunia ke 1 dan perang dunia ke 2, perpindahan kekuasaan dan juga beberapa faktor yang menyebabkan operasional bursa efek tidak jalan semestinya.

Pasar modal di Indonesia aktif kembali pada tahun 1977 dibawah pengawasan dari Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Dalam kurun waktu 10 tahun pasar modal tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Jumlah emiten yang terdaftar hanya 24, pada saat itu masyarakat belum mengenal jauh tentang pasar modal sehingga lebih memilih berinvestasi di instrumen

perbankan. Emiten pertama yang memperjualbelikan sahamnya adalah PT Semen Cibinong (saat ini PT Holcim Indonesia Tbk). Seiring berjalannya waktu tahun ke tahun pasar modal mengalami peningkatan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Perusahaan Sektor Teknologi yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Bukalapak.com Tbk. (BUKA)

PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) merupakan salahsatu *e-commerce* yang ada di Indonesia yang didirikan pada tahun 2010. Tujuan dari perusahaan ini adalah untuk membantu dan mendukung usaha kecil dan menengah untuk membuka usaha secara online. Perusahaan ini menjadi perusahaan rintisan unicorn keempat di Indonesia pada tahun 2018 dimana mencapai valuasi USD1 miliar. Di tahun 2021 perusahaan ini mengelola 13,5 juta *merchant*.

Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jakarta Selatan tepatnya di Metropolitan Tower lantai 22. Jl Raden Adjeng Kartini, Kav 14. Tanggal IPO dari perusahaan ini yaitu 6 Agustus 2021, dengan harga penawaran awal Rp850.

2) Cashlez Worldwide Indonesia Tbk. (CASH)

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH) didirikan pada tahun 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016 dengan merek Cashlez. Merupakan perusahaan pembiayaan yang menawarkan solusi bagi pedagang melalui mPOS (mobile point of sales), QR Code, Virtual Account, dan Cashlez Link. Sistem terintegrasi juga menyediakan dukungan pelaporan. Kantor pusat

perusahaan ini berada di Jakarta dan memiliki cabang di Surabaya, Bali, Medan. Alamat perusahaannya berada di Garden Shopping Avenue B/08/BA, Central Park Podomoro City, Jl. Letjen S. Parman Kav.28, Jakarta Utara.

Pada tanggal 24 April 2020, CASH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 saham baru dengan nominal Rp14 per saham dengan harga penawaran Rp350 per saham dengan waran seri 1 sebanyak 250.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp500 per saham. Saham dan waran tersebut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Mei 2020.

3) DCI Indonesia Tbk. (DCII)

PT DCI Indonesia Tbk (DCII) merupakan perusahaan penyedia data center di Indonesia yang didirikan pada tahun 2011 dan mulai aktif beroperasi pada tahun 2013. Ruang lingkup kegiatan DCII adalah bergerak dalam bidang industri penyedia jasa

Aktivitas hosting dan aktivitas terkait lainnya seperti jasa pengolahan data, web hosting, streaming. Kantor pusat DCI Indonesia berada di Equity Tower, Lantai 17 Unit F, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Pada tanggal 29 Desember 2020, DCII memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat. Saham perdana DCII yaitu Rp420 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Januari 2021.

4) Hensel Davest Indonesia Tbk. (HDTI)

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) atau HDI adalah perusahaan

multinasional di bidang teknologi finansial dan bisnis perdagangan elektronik. Didirikan pada tahun 2013, di Kota Makassar, dimulai sebagai perusahaan multi-biller. Sekarang menjadi pengembang solusi fin-tech di wilayah Indonesia Timur. Ini menyediakan produk dan layanan, seperti solusi pembayaran seluler, platform e-niaga berlabel putih, pembayaran lintas platform, dan transfer pembayaran. Anak perusahaannya, PT Doeku Peduli Indonesia, menyediakan layanan peer-to-peer lending. Beberapa kliennya adalah PLN, PT KAI, Telkom Indonesia, UniPin, BPJS Kesehatan, PDAM, Telkomsel, Jiwasraya, dan Lion Air. Memiliki kantor pusat di Gedung Graha Pena, Makassar, dan kantor perwakilan di Prudential Center, Jakarta.

Pada tanggal 12 Juli 2019, HDTI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 381.170.000 dengan harga penawaran Rp525 per saham.

5) Indo Internet Tbk. (EDGE)

Indo Internet Tbk (EDGE) berdiri dan aktif secara komersial pada tahun 1994. Ruang lingkup kegiatannya adalah bergerak dalam bidang telekomunikasi, aktivitas jasa informasi dan aktivitas pemrograman, konsultasi komputer dan kegiatan yang bersangkutan. Kegiatan utamanya yaitu bergerak di bidang Internet Service Provider (ISP), aktivitas komunikasi dengan kabel, aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya..

EDGE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.810.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga

penawaran Rp7.375 per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Februari 2021.

6) Digital Mediatama Maxima Tbk. (DMMX)

PT Digital Mediatama Maxima (DMMX) didirikan pada 26 Agustus 2013. Perusahaan ini menyediakan platform digital trade marketing dan pengiklanan berbasis cloud. Kegiatan usaha utama DMMX adalah penyedia platform digital trade marketing dan marketplace E-commerce, perdagangan perangkat keras, jasa pengelolaan, sewa pakai infrastruktur, platform bursa iklan, konten digital dan hiburan.

Otoritas Jasa Keuangan memberikan pernyataan efektif kepada DMMX untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 11 oktober 2019 pada masyarakat sebanyak 2.692.307.700 saham baru dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp230 per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Oktober 2019.

7) Solusi Sinergi Digital Tbk. (WIFI)

Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) didirikan pada tanggal 6 September 2012 dengan nama PT Lucaffé Indonesia. Ruang lingkup kegiatan WIFI adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Kantor pusat perusahaan ini berada di Fatmawati Mas blok 328-329, Jl. RS Fatmawati No. 20, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 21 Desember 2020, WIFI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana

saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.558.200 saham baru dengan nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp530 per saham disertai dengan Waran Seri 1 sebanyak 351.661.600 dengan harga pelaksanaan Rp690 per saham. Saham dan waran tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020.

8) Telefast Indonesia Tbk. (TFAS)

Telefast Indonesia Tbk (TFAS) didirikan pada 17 Oktober 2008. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yaitu bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengemangan Sumber Daya Manusia secara digital. TFAS mengoperasikan platform yang bernama HR- Ku, platform yang disediakan oleh perseroan dapat memudahkan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan administrasi dan Human Resource. Kantor pusat perusahaan ini berada di Mall Ambassador Lt.5 No.5 Jl. Prof. Dr. Satrio No.65.

Pada tanggal 5 September 2019, TFAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 416.666.500 saham baru dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga penawaran Rp180 per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 September 2019.

9) Global Sukses Solusi Tbk. (RUNS)

Perusahaan ini mulai didirikan dan beroperasi pada tahun 2014. Ruang lingkup kegiatan RUNS adalah bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi, perdagangan besar dan eceran piranti lunak komputer dan perlengkapannya. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Grha RUN System Jl.

Pakuninngkatan No.15, Yogyakarta.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, RUNS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 196.800.000 saham baru dengan nilai nominal Rp4 per saham dengan harga penawaran Rp254 per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 2021.

10) Indosterling Technomedia Tbk. (TECH)

Indosterling Technomedia Tbk (TECH) didirikan pada tanggal 19 Januari 2011. Ruang lingkup kegiatan perusahaannya yaitu bergerak di bidang perdagangan besar piranti lunak (software), aktivitas aplikasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya. Kegiatan usaha utama nya yaitu di bidang teknologi informasi. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Jembatan tiga No.38 Blok B No.11, Jakarta Utara.

Pada tanggal 20 Mei 2020, TECH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 251.300.000 saham barudengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran Rp160 per saham. Saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juni 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk menguji analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) adalah metode penelitian deskriptif, dengan melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang melakukan *Initial Public*

Offering (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya:

1. Kinerja keuangan sebelum melakukan IPO yang diukur menggunakan rasio likuiditas (CR) , rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (ROI).
2. Kinerja keuangan sesudah IPO yang diukur menggunakan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (ROI).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja keuangan sebelum melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudiyanto, 2013:189).	$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
		$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$	
		$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$	

	IPO merupakan kegiatan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, yang diharapkan akan membeli dan dengan demikian memberikan pemasukan dana kepada emiten baik untuk mengembangkan usahanya, membayar utang atau kegiatan lainnya yang diinginkan oleh emiten tersebut (UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995)	$ROI = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ asset}$	
Kinerja keuangan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudiyanto, 2013:189). IPO merupakan kegiatan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, yang diharapkan akan membeli dan dengan demikian memberikan pemasukan dana kepada emiten baik untuk mengembangkan usahanya, membayar utang atau kegiatan lainnya yang diinginkan oleh emiten tersebut (UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995)	$CR = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$ $DAR = \frac{Total\ liabilities}{Total\ asset}$ $TATO = \frac{Sales}{Total\ asset}$ $ROI = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ asset}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pemilik data, melainkan dari pihak lain.

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dari perusahaan-perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diambil adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan data kualitatif berupa profil perusahaan.

3.2.4 Populasi sasaran

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 825 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 34 perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018)

Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan teknologi yang

melakukan penawaran umum periode 2019-2021. Alasan peneliti mengambil sampel ini adalah karena perusahaan teknologi yang melakukan IPO mempunyai karakteristik yang sama, menjalankan usaha yang sama, dan juga untuk perhitungan rasio keuangan menggunakan perhitungan yang sama. Hal tersebut memudahkan dalam melakukan olah data. Terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

Tabel 3.2
Sampel penelitian Perusahaan teknologi yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021

No	Tanggal Pencatatan	Kode Saham	Nama Emiten
1.	6 Agustus 2021	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
2.	24 April 2020	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
3.	29 Desember 2020	DCII	DCI Indonesia Tbk.
4.	12 Juli 2019	HDTI	Hensel Davest Indonesia Tbk.
5.	30 Desember 2020	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
6.	17 September 2019	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
7.	8 September 2021	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
8.	8 Februari 2021	EDGE	Indo Internet Tbk.
9.	21 Oktober 2019	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
10.	4 Juni 2020	TECH	Indosterling Technomedia Tbk

Sumber : www.idx.com

3.2.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang penulis peroleh dari Pojok Bursa Universitas Siliwangi. Data sekunder ini penulis peroleh dari buku, jurnal, fasilitas internet, serta karya tulis lainnya yang menunjang dan dianggap dapat memberikan

masuk dalam penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik non parametrik, untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Aktifitas (*Total Asset Turn Over*) dan profitabilitas (*Return on Investment*) melalui Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* juga menggunakan bantuan SPSS 25 untuk pengolahan data.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen dengan cara melihat perkembangan dari tahun ke tahun, lalu diuraikan ke dalam tabel.

3.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:90) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnovtest*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian:

- a) Jika $Asymptoticsig > 0,05$, maka distribusi data normal .
- b) Jika $Asymptotic sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Gambar 3.1 Rumus Uji Kolmogrov Smirnovtest

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

FT = Probabilitas kumulatif normal

FS = Probabilitas kumulatif empiris.

3.4.3 Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai untuk menguji hipotesis. Metode penelitian uji hipotesis yang akan digunakan adalah :

1. *Wilcoxon Matched Pairs Test*

Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2015:174). Rumus yang digunakan adalah :

$$\mu_t = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_t = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujiannya:

H_0 diterima jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$

H_0 ditolak jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$